

PENINGKATAN EKONOMI MASYARAKAT DESA MOJOROTO MELALUI PENGEMBANGAN WISATA EDUKASI DESA HERBAL

Muhammad Aris Ichwanto*, Mohammad Musthofa Al Ansyorie, Andi Basuki, Vita Ayu Kusuma Dewi, Mohammad Andyko, Eva Putri Purbasari

Universitas Negeri Malang, Jl. Semarang No. 5 Malang, Jawa Timur, Indonesia

*Corresponding author, email: muh.aris.ichwanto.ft@um.ac.id

doi: 10.17977/um066.v3.i11.2023.3

Kata kunci

peningkatan ekonomi
tanaman herbal
wisata edukasi

Abstrak

Desa Mojoroto yang berada di wilayah Kota Kediri memiliki potensi pertanian yang menjanjikan, warga desa juga memiliki kepemilikan aset lahan yang dapat dikelola untuk menghasilkan tanaman herbal. Tanaman herbal adalah jenis tanaman yang memiliki kandungan zat aktif yang berguna untuk pengobatan, jika tanaman herbal yang dikonsumsi masyarakat terbukti mampu menyembuhkan suatu macam penyakit, maka akan mengakibatkan permintaan kebutuhan tanaman herbal tersebut secara komersial, sehingga sangat diperlukan pengadaan dan persiapan dari segi kualitas, kontinuitas, dan kuantitas. Selain itu perlu dibentuk wisata edukasi tentang tanaman dan hasil pengolahan herbal di Desa Mojoroto, Kediri sebagai pendorong ekonomi kreatif dalam sektor wisata sebagai penggerak ekonomi masyarakat. Dengan potensi desa yang dimiliki, maka dibuatlah layout master plan potensi dan tempat tersebarnya tanaman herbal di Desa Mojoroto serta cara mengolahnya sebagai media informasi, apresiasi promosi, serta sebagai media edukasi dan advokasi untuk cikal bakal terbentuknya wisata edukasi desa herbal sehingga dapat meningkatkan ekonomi masyarakat sekitar.

1. Pendahuluan

Krisis ekonomi yang diakibatkan oleh pandemi covid-19 menjadi salah satu tantangan yang sangat kompleks di waktu saat ini. Penurunan ekonomi ini menyebabkan kontraksi yang sangat dalam karena hampir di semua daerah melakukakan pembatasan mobilitas yang sangat ketat (Budhi Pamungkas Gautama et al., 2020). Tahun 2022 ini diharapkan akan terjadi rebound dan recovery agar perekonomian kembali lagi bergerak. Pada era pandemik seperti saat ini masyarakat Desa Mojoroto, Kediri, sangat merasakan dampak penurunan ekonomi tersebut (Harahap et al., 2020). Di Desa Mojoroto, Kediri memiliki potensi pertanian yang menjanjikan, warga desa juga memiliki kepemilikan aset lahan yang dapat dikelola untuk menghasilkan nilai ekonomi yang sangat lumayan tinggi di era pandemi ini (Muliawanti & Susanti, 2020). Namun sebagian besar lahan tersebut masih belum tergarap sama sekali, karena masyarakat desa belum terpikirkan untuk bertani. Sulitnya ekonomi saat ini mengangkat pemikiran untuk mencari solusi dengan mengandalkan potensi yang ada untuk menyelesaikannya.

Tanaman herbal adalah jenis tanaman atau tumbuhan yang memiliki kandungan zat aktif yang berguna untuk pengobatan (Aboda, 2019). Tanaman herbal biasa disebut dengan tanaman obat, sehingga dapat digunakan sebagai pengobatan alternatif. Bila tumbuhan yang dikonsumsi masyarakat terbukti mampu menyembuhkan suatu macam penyakit mengakibatkan permintaan terhadap tumbuhan obat tersebut menjadi tinggi, sehingga berdampak pada nilai ekonomi dari spesies tumbuhan obat (TO) tersebut (Parwata, 2016). Setiawan (2017) menyatakan bahwa peningkatan penggunaan obat herbal, tidak hanya sekedar untuk menggantikan obat kimia dengan tanaman atau tumbuhan berkhasiat obat, tetapi termasuk dalam upaya pendekatan dalam rangka peningkatan kesehatan dan memperbaiki ketidak seimbangan metabolisme dalam tubuh.

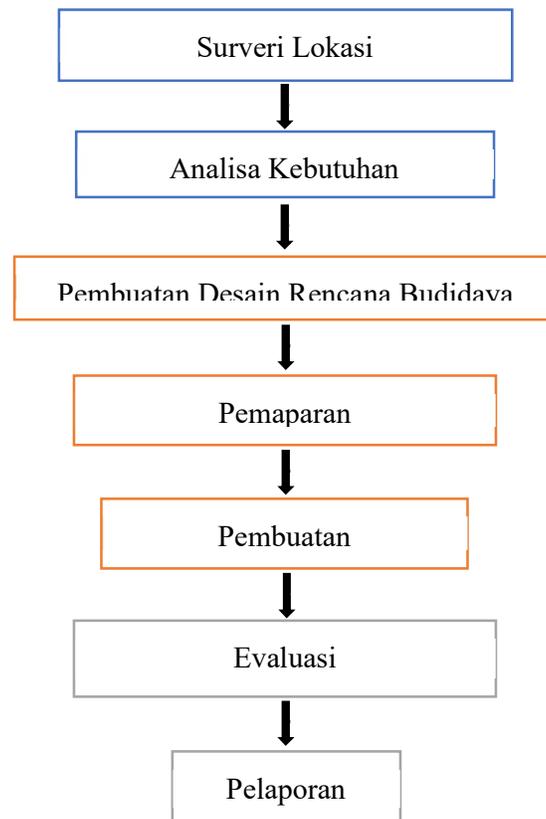
Menguatnya kebutuhan dan permintaan masyarakat Indonesia, khususnya Kediri untuk mengkonsumsi obat dari tanaman herbal sebagai makanan dan minuman alami untuk kesehatan, kecantikan, kebugaran, dan meningkatkan sistem imun. Dampaknya akan meningkatkan pesat permintaan dan kebutuhan bahan baku tanaman herbal tersebut secara komersial, sehingga sangat diperlukan pengadaan dan persiapan dari segi kualitas, kontinuitas, dan kuantitas. Konservasi tumbuhan herbal dapat dilakukan secara in-situ dan ex-situ. Ex-situ merupakan kegiatan perlindungan yang dilakukan diluar habitat asli dari suatu jenis tumbuhan atau satwa (Alfiyan, 2021). Konservasi ex-situ juga dapat dikatakan sebagai tindakan domestikasi tumbuhan sehingga pada akhirnya dapat dibudidayakan secara luas.

Ekonomi kreatif sangat potensial untuk dikembangkan di Indonesia, pengembangan wilayah konservasi ex-situ tanaman herbal sangat bisa dikembangkan menjadi ekonomi kreatif sebagai penggerak sektor wisata di Indonesia terutama dalam peningkatan ekonomi masyarakat (Arismayanti, 2015). Oleh karena itu perlu dibentuklah wisata edukasi tentang tanaman dan hasil pengolahan herbal di Desa Mojoroto, Kediri.

Namun kendala masyarakat pada saat ini adalah tentang pengetahuan potensi yang ada di desa tersebut serta permodalan dan minimnya pengetahuan tentang budidaya dan pengembangan wisata herbal organik. Sehingga harus memerlukan bantuan dan pendampingan untuk pemantikan dari tenaga ahli, melalui program pengabdian ini, besar harapan kami untuk penelitian dan pendampingan di Desa Mojoroto, Kediri, sehingga dapat membantu memulihkan perekonomian dengan memanfaatkan potensi desa sendiri.

2. Metode

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini meliputi beberapa proses/tahap. Adapun tahapan tersebut terdiri dari: (1) Persiapan, (2) Pelaksanaan, dan (3) Evaluasi dan Pelaporan. Rincian dari masing-masing kegiatan tersebut digambarkan dalam flowchart pada gambar berikut ini:



Gambar 1. Flowchart Kegiatan Pengabdian

Keterangan:

Tahap Persiapan

Tahap Pelaksanaan

Tahap Akhir

2.1. Tahap persiapan

Terdapat 2 kegiatan pada tahapan persiapan yang menjadi tujuan utama melakukan kegiatan pengabdian ini yang akan di tindak lanjuti dalam tahap pelaksanaan, antara lain:

- 1) Survei dan analisis kebutuhan. Survei dilakukan bertujuan untuk mengetahui kondisi yang nyata di lokasi kegiatan ini. Survei dilaksanakan dengan berkunjung langsung ke lokasi serta melakukan wawancara. Wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai rencana peningkatan ekonomi masyarakat Desa Mojoroto melalui pengembangan wisata edukasi desa herbal.



Gambar 2. Survei Lokasi Desa Herbal Mojoroto

- 2) Perencanaan kebutuhan produk dilakukan untuk memberikan gambaran guna memudahkan pengadaan output yang akan dikembangkan atau dilakukan tindak lanjut untuk melakukan pengembangan wisata edukasi desa herbal.



Gambar 3. Perencanaan Kebutuhan dalam Tahap Persiapan

2.2. Tahap Pelaksanaan

Terdapat 3 kegiatan pada tahapan pelaksanaan, antara lain:

- 1) Pembuatan perencanaan desain output. Pembuatan desain ini difokuskan pada desain mesin chopper. Pembuatan mesin chopper dapat membantu meningkatkan ekonomi masyarakat setempat.



Gambar 4. Desain Mesin Chopper

- 2) Pengadaan desain output. Pada tahap ini dilakukan pengadaan mesin chopper dengan merealisasikan desain yang sudah dibuat sebelumnya.
- 3) Melakukan serah terima mesin chopper yang akan digunakan untuk meningkatkan produksi masyarakat setempat agar desa herbal makin berkembang.



Gambar 5. Situasi Lokasi Serah Terima Mesin Chopper

2.3. Tahap Akhir

Evaluasi dilakukan berdasarkan hasil dari pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat yang telah dilaksanakan. Hasil evaluasi berupa capaian dari solusi yang ditawarkan. Selanjutnya dituliskan dalam laporan akhir kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

3. Hasil dan Pembahasan

Pengembangan desa herbal dilakukan dengan cara meningkatkan produksi tanaman herbal masyarakat. Peningkatan produksi masyarakat didapatkan dari pengadaan mesin chopper. Dengan adanya mesin chopper ini akan membantu optimalisasi produksi tanaman herbal masyarakat sehingga wisata edukasi desa herbal dapat berkembang dan terjadi peningkatan ekonomi masyarakat Desa Mojoroto.

Tabel 1. Jenis Luaran Pengabdian Masyarakat

Luaran	Jenis Luaran
Publikasi	1) Jurnal 2) Publikasi Media Massa
HKI Produk terapan (Wajib Bagi TKT Terapan, Pengembangan, dan Pengabdian kepada Masyarakat)	1) Hak Cipta Desain

4. Simpulan

Desa Herbal Mojoroto Kediri memiliki tujuan untuk mengenalkan dunia tanaman herbal kepada masyarakat luas melalui wisata edukasi. Dengan adanya peningkatan produksi tanaman herbal, diharapkan menjadi penggerak berkembangnya Desa Herbal Mojoroto dan masyarakat mengalami peningkatan dalam ekonomi.

Daftar Rujukan

- Aboda, A. L. (2019). Pemberdayaan Masyarakat pada Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Ternak Kambing di Dusun Karangnongko.
- Alfian, F. (2021). Pembuatan Video Profil Desa Wisata Untuk Sarana Publikasi Di Pokdarwis Gombengsari - Banyuwangi. 2, 1-6.
- Arismayanti, N. K. (2015). PARIWISATA HIJAU SEBAGAI ALTERNATIF PENGEMBANGAN DESA WISATA DI INDONESIA Oleh: Ni Ketut Arismayanti. *Jurnal Analisis Pariwisata*, 15(1), 1-15.
- Budhi Pamungkas Gautama, Yuliatwati, A. K., Nurhayati, N. S., Fitriyani, E., & Pratiwi, I. I. (2020). Pengembangan Desa Wisata Melalui Pendekatan Pemberdayaan Masyarakat. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(4), 355-369. <https://doi.org/10.31949/jb.v1i4.414>
- Harahap, M., Siregar, G., & Riza, F. V. (2020). Pemetaan Potensi Desa Upaya Peningkatan Sosial Ekonomi Pertanian Desa Lubuk Kertang Kecamatan Berandan Barat Kabupaten Langkat. *Journal of Agribusiness Science*, 4(1), 8-14.

- Muliawanti, L., & Susanti, D. (2020). Digitalisasi Destinasi sebagai Strategi Pengembangan Promosi Pariwisata di Kabupaten Magelang. *Warta ISKI*, 3(02), 135-143. <https://doi.org/10.25008/wartaiski.v3i02.53>
- Batubara, Irmanida, and Muhammad Eka Prastya. *Potensi Tanaman Rempah dan Obat Tradisional Indonesia Sebagai Sumber Bahan Pangan Fungsional*. Seminar Nasional Lahan Suboptimal. No. 1. 2020
- Larasati, Ajeng, Marmaini Marmaini, and Trimin Kartika. *Inventarisasi Tumbuhan Berkhasiat Obat Di Sekitar Pekarangan Di Kelurahan Sentosa*. *Indobiosains* 1.2 (2019): 76-87.
- Lasmini, Sri Anjar, et al. *Bimbingan Teknik Budidaya Tumbuhan Obat Untuk Penyediaan Simplisia Obat Herbal Bagi Masyarakat*. *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 5.2 (2021): 294-299.
- Mediastari, Anak Agung Putu Agung. *Pengembangan tanaman obat organik solusi pemulihan ekonomi Bali di desa wisata Mas Ubud*. *Indonesian Journal of Educational Development* 2.1 (2021): 19-27.
- Margono, Anthony Margono. *Fasilitas Wisata Edukasi Budidaya Tanaman Obat dan Pengolahan Jamu Tradisional di Kota Malang*. *eDimensi Arsitektur Petra* 7.1 (2019): 769-776.
- Rosmini, Rosmini, et al. *Program Pengembangan Desa Mitra: Penyediaan Obat Herbal Bagi Masyarakat Melalui Usaha Konservasi Tumbuhan Obat Di Halaman Pekarangan*. *Prosiding Konferensi Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat dan Corporate Social Responsibility (PKM-CSR)* 4 (2021): 248-253.
- Saputra, Hendra, and Armada Armada. *Pembuatan peta photo udara Desa Wonosari menggunakan UAV Fixed Wing*. *Unri Conference Series: Community Engagement*. Vol. 2. 2020.
- Sari, Anggri Puspita, et al. *Ekonomi Kreatif*. Yayasan Kita Menulis, 2020.
- Shefiyani, Aldha Putri, and Wa Ode Zusnita Muizu. *Solusi Ekonomi dan Keuangan Islam Pada Saat Pandemi Covid-19*. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islami* 11.2 (2022): 180-190.
- Sinarta, I. Nengah, Kadek Candrayana, and Agus Kurniawan. *PKM Dengan Tim Pengembangan Desa Wisata Dalam Perencanaan Master Plan Infrastruktur Ekowisata di Desa Besang Kawan, Kelurahan Semarang Kaja*. *Jurnal Abdi Daya* 1.2 (2021): 23-32